

PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR, DAN BAGI HASIL PADA PROFITABILITAS BANK SYARIAH DI INDONESIA

Achmad Rizqi, Nur Diana, Dewi Diyah Fakhriyyah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Islam Malang
Email: achmadrizqi767@gmail.com

ABSTRAK:

Profitabilitas bagi sebuah perusahaan merupakan poin krusial bagi berjalannya sebuah perusahaan. Perbankan Syariah yang menekankan prinsip-prinsip Islam juga menganggap bahwa profitabilitas adalah aspek penting bagi berjalannya perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi, nilai tukar, dan bagi hasil terhadap profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan kuartal perusahaan. Sampel dalam penelitian ini menggunakan enam perusahaan perbankan syariah yang dipilih melalui purposive sampling. Data dianalisis menggunakan teknik regresi linier berganda dan disajikan secara deskriptif. Hasil penelitian menemukan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, nilai tukar berpengaruh positif terhadap profitabilitas, dan bagi hasil berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Secara simultan inflasi, nilai tukar, dan bagi hasil berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia.

Kata Kunci: Inflasi, nilai tukar, bagi hasil, profitabilitas

ABSTRACT:

Profitability is a crucial point for the operation of a company. Islamic banking, which emphasizes Islamic principles, also considers profitability as an important aspect of its operation. This study aims to examine the influence of inflation, exchange rate, and profit-sharing on the profitability of Islamic banks in Indonesia. The research uses a quantitative approach with an associative research type. The data used in this study is secondary data obtained from the companies' quarterly reports. The sample consists of six Islamic banking companies selected through purposive sampling. The data is analyzed using multiple linear regression techniques and presented descriptively. The results of the study indicate that inflation does not affect profitability, the exchange rate has a positive effect on profitability, and profit-sharing has a negative effect on profitability. Simultaneously, inflation, exchange rate, and profit-sharing have a positive effect on the profitability of Islamic banks in Indonesia.

Keywords: Inflation, exchange rate, profit-sharing, profitability

PENDAHULUAN

Sistem keuangan Islam di Indonesia tumbuh lambat karena bank-bank Islam kesulitan menarik minat masyarakat umum, baik muslim maupun non-muslim. Persoalan internal menghambat penggabungan tiga bank Islam milik negara menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI). Pembentukan BSI dimaksudkan untuk memperkuat sistem keuangan Islam dengan menyediakan kas dan aset yang signifikan, meningkatkan efisiensi, dan mengembangkan model transaksi Islam. Diharapkan BSI akan mengatasi kelemahan dan stigma yang ada, serta memperkuat sektor perbankan Islam di Indonesia (Setiawati, 2021).

Bank Syariah merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah memberikan layanan kredit, pembiayaan, dan transaksi pembayaran lainnya serta peredaran uang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam (UU No. 10/1998). Bank Islam didirikan dengan tujuan untuk mempromosikan dan meningkatkan penerapan prinsip-prinsip Islam berdasarkan Al-Qur'an dan tradisi Al-Hadits dalam transaksi keuangan dan perbankan, serta

perusahaan-perusahaan terkait lainnya. Prinsip-prinsip utama Bank Islam meliputi pelarangan riba (suku bunga) dalam berbagai bentuk transaksi, serta melakukan kegiatan bisnis dan perdagangan berdasarkan keuntungan yang halal dan kesepakatan bersama (Arifin, 2012).

Menurut Kasmir (2012), rasio profitabilitas menilai potensi perusahaan dalam menghasilkan laba serta efektivitas pengelolaan pendapatannya. Profitabilitas, menurut Indrawati (2019), menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Laba usaha BSI meningkat dari Rp4,09 triliun pada tahun 2021 menjadi Rp5,64 triliun pada tahun 2022, didorong oleh peningkatan pendapatan berbasis komisi dan rasio profitabilitas seperti Net Operating Margin (NOM) sebesar 2,17 dan ROE sebesar 16,84 persen pada tahun 2022. Total aset BSI meningkat menjadi Rp305,72 triliun, dan dana tabungan meningkat sebesar 13,28 persen, sedangkan dana investasi nirlaba meningkat sebesar 11,06 persen. Inflasi yang memengaruhi harga barang juga turut mendorong pertumbuhan profitabilitas (Kasmir, 2012; Indrawati, 2019).

Menurut Weston dan Copeland (1992), inflasi yang berlebihan meningkatkan biaya pendanaan bagi pemerintah, perusahaan, bank, dan individu sekaligus menurunkan laba saham karena meningkatnya biaya produksi dan operasional. Namun, Ayuni (2020) menemukan bahwa inflasi memiliki dampak positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah, karena inflasi yang tinggi dapat meningkatkan laba bank. Fatma (2019) menunjukkan bahwa inflasi yang tinggi dapat mengganggu profitabilitas bank dengan menurunkan penjualan produk dan memengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang mengandalkan pinjaman bank.

Sukirno (2004) dan Ulya (2021) mendefinisikan inflasi sebagai kenaikan harga berbagai macam produk secara umum dan terus-menerus. Pandemi Covid-19 menyebabkan nilai tukar rupiah jatuh terhadap dolar AS, sehingga mata uang tersebut melemah dan menimbulkan fluktuasi harga yang menghambat aktivitas ekspor dan berdampak buruk pada laba perbankan dan kredit. Penurunan aktivitas kredit dan penumpukan kredit menyebabkan penurunan pendapatan laba bank (Maulida et al., 2024).

Inflasi yang tinggi dapat menimbulkan ketidakstabilan ekonomi makro, meningkatkan risiko perbankan, dan menurunkan profitabilitas perbankan (Ayuni, 2020). Namun, Komalasari dan Manda (2021) berpendapat bahwa variasi inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah. Menurut Fatma (2019), nilai tukar mata uang asing hanya berdampak kecil terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia karena pangsa pasar dan stok valuta asingnya lebih kecil dibandingkan bank konvensional. Salim dkk. (2021) menemukan bahwa fluktuasi nilai tukar dapat mengakibatkan kerugian pada posisi mata uang asing bank syariah, sehingga menurunkan margin keuntungan. Menurut Bahri (2022), meskipun besarnya bagi hasil di bank syariah dapat mengurangi margin keuntungan, sistem bagi hasil tetap penting bagi keterbukaan dan integritas perbankan syariah. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini berupaya untuk mengetahui dampak inflasi, nilai tukar, dan bagi hasil terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia.

Rumusan Masalah

Berdasarkan ulasan latar belakang permasalahan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap profitabilitas bank syariah Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh perubahan nilai tukar terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh tingkat bagi hasil yang diberikan oleh bank syariah terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh secara simultan inflasi, nilai tukar, dan bagi hasil terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia?

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Signaling Theory

Teori pensinyalan, yang pertama kali diperkenalkan oleh Spence pada tahun 1978, menyatakan bahwa pemilik informasi mengirimkan sinyal kepada investor tentang keadaan bisnis, yang merupakan gambaran keberhasilan bisnis. Teori ini bertujuan untuk mengurangi kesenjangan informasi antara investor dan perusahaan. Informasi positif menyebabkan investor bereaksi positif, sehingga meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan; sebaliknya, informasi negatif menyebabkan parameter ini menurun. Riley (2001) mengutip literatur keuangan dan ekonomi sebagai dasar teori pensinyalan. Akan tetapi, Janney dan Folta (2003) menyatakan bahwa peningkatan frekuensi sinyal dan observabilitas dapat meningkatkan efektivitasnya. Tingkat prospek investasi yang tinggi dapat menjadi indikator yang baik yang memengaruhi bagaimana investor melihat bisnis.

Profitabilitas

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan efektivitas manajemen, terutama pendapatan investasi dan penjualan, disebut profitabilitas oleh Rostiana (2020) dan Kasmir (2012). Holihin (2013) menyatakan bahwa rasio profitabilitas, atau profitabilitas, adalah ukuran seberapa baik sebuah perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dari operasi bisnis biasa. Menurut Ambrose et al. (2019), laba tinggi dapat meningkatkan minat dan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Kemampuan suatu organisasi untuk menghasilkan keuntungan dari aktivitasnya diukur dengan Return on Assets (ROA). ROA yang lebih tinggi menunjukkan laba bersih yang dihasilkan per rupiah aset yang lebih tinggi, sedangkan ROA yang lebih rendah menunjukkan laba bersih per rupiah aset yang lebih rendah (Novitasari, 2020).

Inflasi

Inflasi didefinisikan sebagai peningkatan harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus dari waktu ke waktu, bukan hanya kenaikan harga satu atau dua barang saja (Aji & Mukri, 2020). Menurut Bibi dkk. (2023), inflasi adalah kenaikan harga yang dapat merugikan perekonomian secara keseluruhan, sedangkan Mulyani (2020) mendefinisikan inflasi sebagai kenaikan harga yang terus-menerus dan penurunan nilai mata uang. Blanchard dkk. (2016) menjelaskan bahwa inflasi adalah kenaikan harga umum secara bertahap. Secara keseluruhan, inflasi mengacu pada kenaikan harga yang luas dan berkelanjutan, bukan hanya untuk beberapa komoditas atau jasa.

Nilai Tukar

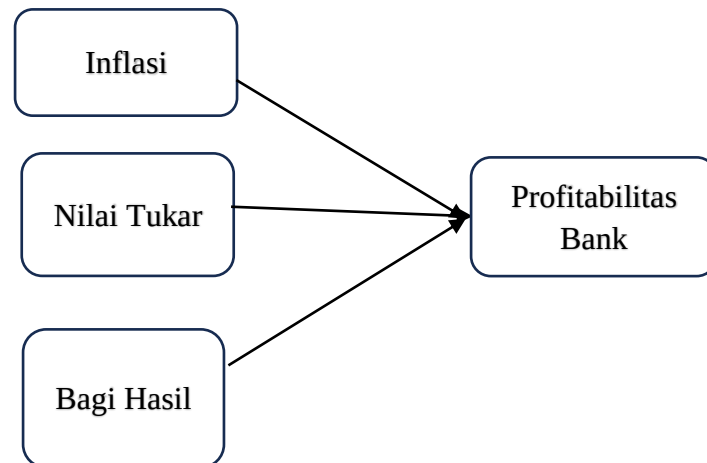
Nilai tukar atau yang dikenal juga dengan kurs adalah harga pasar mata uang asing terhadap mata uang domestik atau sebaliknya. Nilai tukar digunakan dalam transaksi perdagangan internasional dan aturan keuangan antarnegara (Al Arif, 2010). Menurut Mahardika (2021), nilai tukar adalah nilai tukar dua mata uang terhadap satu sama lain, sedangkan Sukirno (2004) mendefinisikan nilai tukar mata uang asing sebagai jumlah mata uang domestik yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing. Menurut Mankiw (2006), nilai tukar riil yang tinggi membuat barang internasional lebih murah tetapi barang domestik lebih mahal, sedangkan nilai tukar riil yang rendah membuat barang asing lebih mahal dan barang domestik lebih murah.

Bagi Hasil

Menurut Nurnasrina dan Putra (2018), hasil adalah keuntungan yang diberikan kepada konsumen dari pengelolaan dana, baik melalui investasi maupun jual beli. Ryandono dan Wahyudi (2021) mengatakan bahwa dalam ekonomi Islam, bagi hasil adalah sistem yang membagi hasil usaha antara pemilik modal (shahibul maal) dan pengelola (mudharib). Firmansyah (2021) menemukan bahwa dalam perbankan syariah, sistem bagi hasil digunakan daripada suku bunga yang digunakan dalam perbankan konvensional, dan keuntungan atau kerugian dibagi bersama. Jalil dan Hamzah (2020) menyatakan bahwa bagi hasil adalah sistem di mana pengelola dana dan pemilik modal bekerja sama untuk menghasilkan bisnis.

Mereka berbagi keuntungan jika bisnis berjalan baik dan menanggung kerugian jika bisnis gagal.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Krangka Konseptual

Penelitian ini akan mengkaji pengaruh inflasi, nilai tukar, dan bagi hasil terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. Variabel independennya adalah inflasi (X1), nilai tukar (X2), dan bagi hasil (X3). Dalam penelitian ini, variabel dependennya adalah profitabilitas bank syariah di Indonesia (Y).

Hipotesis Penelitian

H1 : Terdapat pengaruh inflasi, nilai tukar, dan bagi hasil secara simultan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia

H1a : Terdapat pengaruh inflasi terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia

H1b : Terdapat pengaruh nilai tukar terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia

H1c : Terdapat pengaruh bagi hasil terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan metode penelitian asosiatif. Penelitian ini dilakukan di Bank Syariah Indonesia, Bank Aladin, Bank Panin Syariah, Bank Mega, Bank Muamalat, dan Bank BTPN Syariah. Penelitian ini dilakukan mulai dari perencanaan penelitian hingga penyusunan laporan penelitian. Periode penyusunan tesis ditetapkan pada bulan Februari hingga Desember 2023. Populasi dalam penelitian ini mencakup semua bank Islam di Indonesia selama periode waktu yang dipilih. Enam sampel dikumpulkan untuk penelitian ini dengan menggunakan purposive sampling, yang melibatkan pemenuhan kriteria yang diperlukan.

Sumber data penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan, sedangkan sumber data sekunder digunakan sebagai data primer untuk analisis data. Analisis ini menggunakan laporan triwulanan dari masing-masing perusahaan dari tahun 2021 hingga 2023.

Data dalam penelitian ini dievaluasi menggunakan analisis statistik deskriptif dan regresi linier berganda. Sebelum melanjutkan ke pengujian utama, yaitu Uji Regresi, data terlebih dahulu diperiksa menggunakan uji asumsi klasik, yang meliputi uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,05996989
Most Extreme Differences	Absolute	,135
	Positive	,135
	Negative	-,057
Test Statistic		,135
Asymp. Sig. (2-tailed)		,052 ^c

a. Test distribution is Normal.

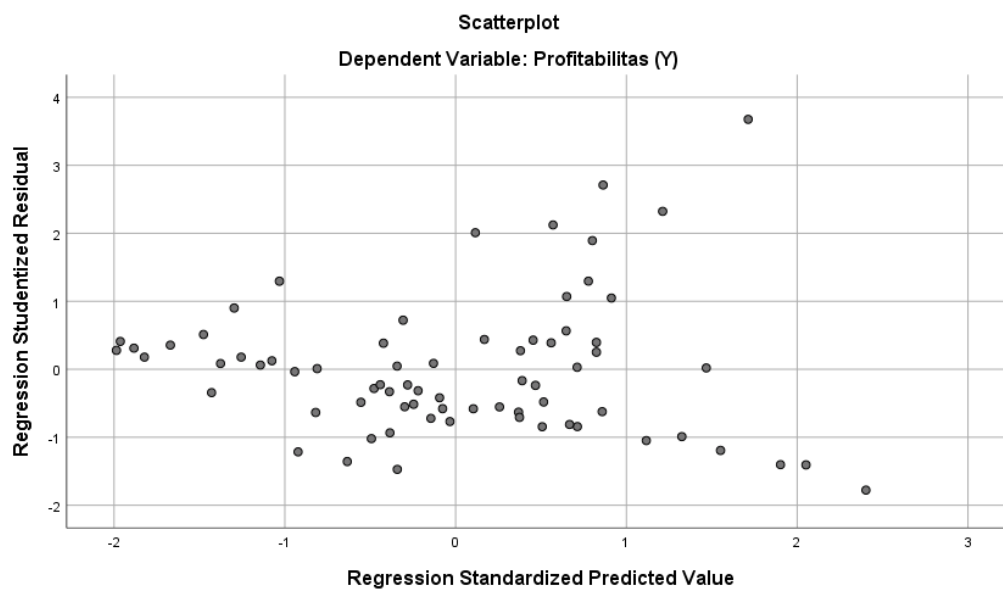
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Output SPSS 25.0 (diolah 2024)

Hasil uji normalitas menggunakan one-sample Kolmogorov-Smirnov. Tabel 2 menunjukkan nilai signifikansi (Asymp.Sig 2-tailed) sebesar 0,052. Hal ini menandakan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, jelas bahwa data dalam penelitian ini normal.

2. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas Scatterplot

Ilustrasi grafis di atas menunjukkan bahwa titik-titik membentuk pola yang tidak jelas atau tidak merata, dengan titik-titik tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Akibatnya, model regresi tidak menunjukkan heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Inflasi (X1)	,904	1,106
Nilai Tukar (X2)	,840	1,190
Bagi Hasil (X3)	,918	1,090

a. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai toleransi inflasi adalah 0,904 (lebih tinggi dari 0,10), dengan nilai VIF 1,106 (kurang dari 10), yang menunjukkan tidak ada multikolinearitas. Nilai tukar memiliki nilai toleransi 0,840 untuk nilai lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF 1,190 untuk nilai kurang dari 10. Ini menunjukkan tidak ada multikolinearitas. Bagi hasil memiliki nilai toleransi 0,918 untuk nilai lebih besar dari 0,10, dan nilai VIF 1,090 untuk nilai kurang dari 10. Ini menunjukkan tidak ada multikolinearitas. Akibatnya, setiap variabel independen bebas dari gejala multikolinearitas, dan variabel independen tidak memiliki korelasi yang sempurna atau hampir sempurna.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 4. Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,414 ^a	,172	,135	,06127847	,777

a. Predictors: (Constant), Bagi Hasil (X3), Inflasi (X1), Nilai Tukar (X2)

b. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

Berdasarkan uji autokorelasi di atas, nilai DW adalah 0,777. Ini berarti bahwa nilai DW untuk uji ini berkisar antara -2 dan +2. Dalam penelitian ini, tidak ada autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Hasil Analisis Linier Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,137	,090		-1,521	,133
Inflasi (X1)	-,053	,063	-,098	-,848	,400
Nilai Tukar (X2)	,146	,058	,302	2,507	,015
Bagi Hasil (X3)	-,149	,045	-,384	-3,328	,001

a. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

Sumber : Output SPSS 25.0 (diolah 2023)

Hasil analisis dari tabel 3 menghasilkan rumus regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = Y = -0.137 - 0,053(X_1) + 0.146(X_2) - 0,149 (X_3)$$

Keterangan:

Y : Profitabilitas

α : Konstanta

β : Koefisien Variabel Independen

X₁: Inflasi

X₂: Nilai Tukar

X₃: Bagi Hasil

e : Standard Error

Hasil Uji Hipotesis

1. Uji F

Tabel 6. Hasil Uji Simultan (Uji F) ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,053	3	,018	4,694	,005 ^b
Residual	,255	68	,004		
Total	,308	71			

a. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

b. Predictors: (Constant), Bagi Hasil (X3), Inflasi (X1), Nilai Tukar (X2)

Sumber : Output SPSS 25.0 (diolah 2023)

Tabel 6 menunjukkan bahwa signifikansi F adalah 0,005 < 0,05, sehingga menghasilkan F hitung sebesar 4,694 dan F tabel sebesar 2,74. Hal ini menunjukkan bahwa F

hitung lebih besar dari F tabel dengan nilai probabilitas $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, H1 diterima, yang menunjukkan bahwa faktor-faktor independen, yaitu inflasi, nilai tukar, dan bagi hasil, memiliki pengaruh bersamaan terhadap variabel dependen, yaitu profitabilitas.

2. Uji Adjusted R Square

Tabel 7. Hasil Uji Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,414 ^a	,172	,135	,06127847

a. Predictors: (Constant), Bagi Hasil (X3), Inflasi (X1), Nilai Tukar (X2)

Sumber : Output SPSS 25.0 (diolah 2023)

Hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan bahwa pengaruh inflasi, nilai tukar, dan bagi hasil memiliki nilai koefisien determinasi yang dituliskan Adjusted R-Square sebesar 0,135 yang menunjukkan bahwa besarnya pengaruh inflasi, nilai tukar, dan bagi hasil adalah sebesar 13,5%, sedangkan sisanya sebesar 86,5% profitabilitas dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang digunakan.

3. Uji t

Tabel 8. Hasil Uji t Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,137	,090		-1,521	,133
Inflasi (X1)	-,053	,063	-,098	-,848	,400
Nilai Tukar (X2)	,146	,058	,302	2,507	,015
Bagi Hasil (X3)	-,149	,045	-,384	-3,328	,001

a. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

Sumber : Output SPSS 25.0 (diolah 2023)

IMPLIKASI PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tabel 6 uji t diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengaruh Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia

Variabel inflasi (X1) memiliki nilai t sebesar -0,848 dan nilai signifikansi sebesar 0,400 yang menunjukkan bahwa variabel tersebut signifikan pada level di atas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H0 diterima, yang berarti variabel inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah Indonesia tahun 2021 sampai dengan tahun 2023.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Afandi (2023) yang menemukan bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif dan kecil terhadap profitabilitas. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa inflasi yang lebih rendah akan meningkatkan profitabilitas, meskipun pengaruhnya tidak besar.

2. Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia

Variabel nilai tukar (X2) memiliki nilai t sebesar 2,507 dan nilai signifikansi sebesar 0,015 yang tergolong tidak signifikan karena lebih dari 0,05. Hal ini berarti H2 diterima dan dapat dikatakan variabel nilai tukar berpengaruh terhadap profitabilitas pada bank umum syariah Indonesia tahun 2021 sampai dengan tahun 2023.

Karena bank syariah memiliki pangsa pasar dan stok valuta asing yang lebih kecil dibandingkan bank konvensional, peningkatan nilai tukar mata uang asing tidak terlalu berpengaruh terhadap profitabilitasnya. Bank syariah pada umumnya menyimpan mata uang dalam bentuk rupiah, sehingga fluktuasi nilai tukar hanya memberikan pengaruh yang minimal terhadapnya. Menurut penelitian Nugraha dan Manda (2021), nilai tukar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank konvensional, dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,050$. Hal

ini menunjukkan bahwa nilai tukar mata uang asing yang lebih tinggi dapat mendorong profitabilitas bank.

3. Pengaruh Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia

Variabel bagi hasil (X3) memiliki nilai t sebesar -3,328 dengan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$ yang menunjukkan signifikansi. Hal ini menunjukkan bahwa H3 diterima, yang berarti variabel bagi hasil memiliki pengaruh negatif dan cukup besar terhadap profitabilitas pada bank syariah Indonesia tahun 2021 sampai dengan tahun 2023.

Analisis ini mendukung temuan penelitian Afifah dan Wardana (2022) yang menemukan bahwa bagi hasil memiliki dampak negatif yang cukup besar terhadap profitabilitas bank syariah (nilai $p = 0,0032 < 0,05$). Meskipun terdapat dampak negatif, profitabilitas menurun karena semakin besar bagi hasil yang diberikan, semakin rendah ROA bank. Hal ini disebabkan karena nasabah mungkin gagal mengembalikan dana tepat waktu atau sesuai dengan persyaratan pengembalian, yang berdampak pada profitabilitas bank syariah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian tentang pengaruh inflasi, nilai tukar, dan bagi hasil terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia, dapat disimpulkan bahwa: 1) Inflasi menunjukkan bahwa semakin besar laju inflasi, maka profitabilitas akan semakin rendah. Akan tetapi, dapat diketahui bahwa inflasi memiliki pengaruh yang negatif dan minor terhadap profitabilitas bank syariah Indonesia. 2) Nilai tukar memiliki pengaruh yang positif dan cukup besar terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. 3) Bagi hasil memiliki pengaruh yang negatif dan cukup besar terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. 4) Berdasarkan premis yang telah dijelaskan sebelumnya, yang menyatakan bahwa inflasi, nilai tukar, dan bagi hasil semuanya memiliki pengaruh yang positif terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia.

Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis, peneliti menyadari keterbatasan penelitian ini, yaitu: 1) keterbatasan data, karena penelitian ini hanya menggunakan data dari bank-bank Islam di Indonesia dalam kurun waktu tertentu. Data yang lebih banyak dalam kurun waktu yang lebih panjang dapat menghasilkan hasil yang lebih representatif dan reliabel. 2) Analisis ini mengecualikan variabel-variabel yang tidak termasuk, seperti kebijakan moneter, kondisi ekonomi global, dan manajemen risiko, yang dapat memengaruhi profitabilitas bank-bank Islam. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan aspek-aspek tersebut untuk menghasilkan hasil yang lebih menyeluruh. 3) Model analisis, di mana pendekatan analisis mungkin terbatas dalam mengungkapkan kompleksitas hubungan antara inflasi, nilai tukar, dan bagi hasil dengan profitabilitas. Penerapan model atau pendekatan analisis lain dapat menghasilkan wawasan lebih jauh.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan, antara lain sebagai berikut: 1) Perusahaan harus lebih efisien dalam memanfaatkan inflasi, bagi hasil, dan nilai tukar agar dapat memaksimalkan hasil dan memberikan keuntungan yang lebih tinggi kepada pelanggan. 2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan bagi pelanggan dalam hal deskripsi dan informasi dalam mengambil keputusan. 3) Peneliti yang akan melakukan penelitian diharapkan dapat menambahkan variabel-variabel lain untuk memperkaya hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Jabri, Ibrahim M. and Sohail, M. Sadiq. (2012). Mobile Banking Adoption: Application of

- Diffusion of Innovation Theory. *Journal of Electronic Commerce Research*, Vol. 13, No. 4, pp. 379-391.
- Abdu, R. (2018). "PENGARUH DIGITAL MARKETING TERHADAP CORPORATE IMAGE PADA PT AHM DI KOTA BANDUNG TAHUN 2017" Rafi Abdu Jurusan D3 Manajemen Pemasaran Fakultas Ilmu Terapan University Telkom. 4(2), 321-332.
- Ancok, D (2011). Psikologi Islam Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi. Yogyakarta : Pustaka pelajar
- Adiwarman, karim. (2011). Bank Islam: Analisis Fikih dan Keuangan. Rajawali Press. Jakarta.
- Andy Rudhito. 2014. "Kemampuan Siswa Kelas VIII dalam Menyelesaikan Soal-soal TIMSS Tipe Penalaran." *Prosiding Seminar Nasional Sains dan Pendidikan Sains IX*, Fakultas Sains dan Matematika, UKSW 5(1).
- Ardianto, Elvinaro. 2011. Metodologi Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif Dan Kualitatif. Bandung: Simbiosis rekayasa media.
- Boone, L. E., & Kurtz, D. L. (2008). Pemasaran Kontemporer. In Thomson Higher Education.
- Brian S. Turner, Agama dan Teori Sosial Rangka Pikir Sosiologi Dalam Membaca Eksistensi Tuhan Diantara Gelejar Ideologi - ideologi Kontemporer (Yogyakarta: IRCiSoD, 2006), 36.
- Hasibuan, H. L., Siregar, S., & Sugianto, S. (2022). Pengaruh Citra Perusahaan dan Promosi terhadap Minat Menggunakan Hasanah Card Pada BSI KC Medan. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(3), 329-334.
- Mursyid, ali (2014). Faktor Determinan Nasabah Dalam Pemilihan Bank Syariah Di Aceh Tengah. *Jurnal Ekonomika Indonesia*, 7(2), 52.
<https://doi.org/10.29103/ekonomika.v7i2.1063>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia 2016. Survey Report, 104-116.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia 2019. Survey Report, 1-26.
- Rachmatullah, D. P. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Religiusitas dan Kualitas Pelayanan Terhadap keputusan menabung di Bank Syariah.
- Ramadhani, H. M., Rahmi, M., & Fathoni, M. A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Promosi, Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Bank. *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, 2(1), 689-704.